

ISSN 1410 4695

# JDP

**JURNAL  
DINAMIKA  
PENDIDIKAN**

Diterbitkan oleh:  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Kristen Indonesia



Volume 7

Nomor 1

Hal. 1-66

Jakarta  
April 2014

ISSN  
1410 4695

# Jurnal Dinamika Pendidikan

## ISSN 1410 - 4695

Penanggung jawab  
Dekan FKIP-UKI

Pemimpin Redaksi  
Dr. Hotmaulina Sihotang, M.Pd

Wakil Pemimpin Redaksi  
Dra. Erni Murniarti, M. Pd

Reviewer  
Prof. Dr. Ir. Amos Neolaka, M.Pd  
Dr. Anung Haryono, M.Sc.,CAS  
Dr. Tri Suratmi, M. Pd  
Miftachul Hidayah, S.Pd, M.Pd  
Pdt. Juliman Harefa, M.Th  
Togap P. Simanjuntak, M. Psi  
Hendrikus Male, S. Pd  
Chandra Ditasona, M. Pd  
A. Soegihartono, M.M  
Dwi Maryam Suciati, S. Pd, M.Sc

Sekretariat  
1. Rumenla  
2. Rianto  
3. Lasmini

Alamat Sekretariat:  
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan  
Universitas Kristen Indonesia, Jakarta Gedung B Lantai II,  
Jl. Mayhen Sutoyo, Cawang Jakarta, 13630  
Telp: (021) 8092425, 8009190 Ext. 310, 315 Fax. 80885229  
email: [jurnaldinamikapendidikan@yahoo.com](mailto:jurnaldinamikapendidikan@yahoo.com)

***Jurnal Dinamika Pendidikan terbit secara berkala tiga kali  
setahun pada bulan April, Juli dan November***



Volume 7 Nomor 1, April 2014

## DAFTAR ISI

## Halaman

- |   |       |
|---|-------|
| 1. ETNOBOTANI DAN VALUASI EKONOMI PEGAGAN (CENTELLA ASIATICA L. URBAN) SEBAGAI UPAYA PENDIDIKAN KONSERVASI<br>Marina Silalahi   | 1-8   |
| 2. PENERAPAN PENDEKATAN DIFFERENTIATED INSTRUCTION DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA SMA<br>Candra Ditasona                                       | 9-16  |
| 3. PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MINAT BELAJAR SISWA SMP NEGERI<br>Sugeng  | 17-26 |
| 4. PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN GEOMETRIS SISWA SMP MELALUI PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK BERBANTUAN SOFTWARE GEOMETER'S SKETCHPAD<br>Marchasan Lexbin dan Stevi Natalia | 27-39 |
| 5. PENGEMBANGAN MATERI AJAR:<br>ADAPTING ENGLISH FOR NURSING<br>Wiwik Sari Dewi Nugrahenti  | 41-53 |
| 6. PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM UPAYA MEMBANTU MENGATASI MASALAH PSIKOLOGI YANG DIALAMI SISWA DI SMAN 113 JAKARTA TIMUR<br>Renatha Emawati.                     | 55-66 |



# PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM UPAYA MEMBANTU MENGATASI MASALAH PSIKOLOGI YANG DIALAMI SISWA DI SMAN 113 JAKARTA TIMUR

Renatha Ernawati  
renatha\_silitonga@yahoo.co.id  
Universitas Kristen Indonesia

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Upaya Membantu Mengatasi Masalah Psikologis Taraf Ringan yang dialami siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas (SMAN) 113 Jakarta. Tujuan bimbingan konseling adalah mengadakan perubahan tingkahlaku secara positif, melakukan pemecahan masalah, melakukan pengambilan keputusan, pengembangan kesadaran dan pengembangan pribadi, pengembangan penerimaan diri serta memberikan pengukuhan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 80 responden, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis deskriptif yaitu merupakan cara pengumpulan informasi mengenai keadaan fakta yang ada menurut apa adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Data yang telah terkumpul melalui instrumen penelitian (khususnya data jawaban dari angket) dikumpulkan, dikelompokkan dan dijumlahkan sesuai dengan jawaban yang sejenis yaitu ya, kadang-kadang dan tidak pernah ke dalam tabulasi. Maka presentase pada hasil yang didapat adalah: kemampuan = 4.88%, Percaya diri = 13.74%, Komunikasi = 10.53%, Interaksi Interpersonal = 66.80% dan Peranan Fungsi Tubuh = 4.05%.

**Kata Kunci:** Guru Bimbingan Konseling, Masalah Psikologi.

## ABSTRACT

*This research is aimed to know about the role of guidance and counseling. In their effort to help students. To solve their unserious psychologies problem faced by grade ... students of senior high school 113 of Jakarta. The purpose of their counseling is to change, their behaviour positively to solve their problem to make some decisions, to develop their awareness and personality, and also to give reinforcement. The members of population in this research are 80 respondents, the methode used is qualitative method in descriptive, it means that the way how to collected through reaserch instruments (Specially all answers and inquiry). Which were collected. All answers were classtified and calculated based on the similiar answers, they are yes, sometimes and never. So that the percentage that we got is the ability = 4,88%, confidence = 13, 74%, comunnication = 10,53%, the personal interactions = 66,80%, the role of body function = 4,05%.*

**Keywords:** Guidance and Counseling Teacher, Psychology Problem



## PENDAHULUAN

Perkembangan yang pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia modern ini membawa dampak yang luas dalam kehidupan manusia. Melalui teknologi komunikasi, informasi dapat diterima dengan mudah dan dapat diterima dengan mudah dan cepat walaupun dalam situasi dan kondisi yang berbeda. Suatu kejadian yang terjadi di suatu tempat tertentu pada waktu hampir bersamaan dapat diketahui oleh masyarakat di belahan dunia lain. Arus informasi yang diperoleh dapat memberikan dampak yang positif maupun negatif maupun negatif bagi kehidupan manusia diseluruh dunia, termasuk masyarakat Indonesia.

Seiring dengan perubahan-perubahan pola hidup yang lebih efisien dan pragmatis yang terjadi di masyarakat, terjadi peningkatan kebutuhan pada masing-masing individu. Akan tetapi, adanya benturan nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat dapat menghambat pemenuhan kebutuhan individu sehingga menimbulkan berbagai masalah seperti stress, kriminalitas, perubahan gaya hidup dan lain-lain. Munculnya berbagai permasalahan dapat terjadi karena setiap individu di dalam masyarakat mempunyai keinginan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Apabila kebutuhan itu tidak terpenuhi maka timbulah suatu masalah. Masalah terjadi ketika seseorang menginginkan sesuatu dan tidak mengetahui cara untuk memperolehnya. Permasalahan yang terjadi akibatnya dari perubahan-perubahan dalam kehidupan masyarakat dapat mempengaruhi tugas perkembangan individu di setiap rentang kehidupannya, termasuk individu siswa (remaja).

Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri remaja merupakan situasi yang tidak menyenangkan dan sering menimbulkan masalah-masalah anatar lain kesehatan, kepribadian, status sosial, keadaan rumah dan keluarga, sekolah, agama dan moral, dan hubungan dengan lawan jenis. Adanya perubahan-perubahan yang terjadi di usia remaja, remaja banyak menghadapi berbagai permasalahan sebagai konsekuensinya logis dari tugas perkembangannya. Masa remaja berada pada masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.

Elizabeth (1997, h. 206) mengatakan bahwa: "Batasan usia remaja adalah awal masa remaja berlangsung kira-kira dari usia 13 sampai 16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 17 sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum.

Pada masa remaja terjadi perkembangan yang sangat cepat baik fisik maupun psikis. Perkembangan fisik yang mencolok terjadi di awal masa remaja.

Gunarsa (1995, h. 201) Tanda-tanda perkembangan fisik dapat terlihat dari mulainya remaja putri mengalami menstruasi dan remaja putra mengalami kematangan sperma yang pertama. Perkembangan pada diri remaja tidak hanya terlihat dari perkembangan fisiknya saja tetapi juga terlihat pada perkembangan psikologisnya. Berkaitan dengan hal tersebut Harlock menyatakan bahwa: "Masa remaja merupakan masa penting dalam keadaan penting dalam keadaan fisik dan psikologis remaja.

Wirawan (1997, h. 71) perkembangan psikologis remaja mengklasifikasikannya menjadi enam aspek perkembangan yaitu: "Perkembangan intelegensi, emosi, motif sosial, pembentukan konsep diri, peran seksual dan moral serta religi.

Perkembangan fisik dan psikis yang cepat pada diri remaja dapat menimbulkan suatu kebutuhan bagi diri remaja, antara lain kebutuhan untuk mengadakan penyesuaian mental dan pembentukan sikap, nilai serta minat baru.

Timbulnya kebutuhan-kebutuhan untuk mengadakan penyesuaian mental dan pembentukan sikap, nilai serta minat baru pada diri remaja, dapat menimbulkan keinginan untuk memahami keadaan dirinya. Salah satu cara mewujudkan keinginan mereka adalah memperoleh informasi dari berbagai sumber. Akan tetapi sumber informasi dan pengaruh lingkungan yang kurang baik, yang diperoleh tanpa melalui filter masyarakat maupun dari pribadi remaja dapat memberikan dampak negatif bagi kehidupan remaja, seperti media porno ataupun pengaruh teman sebaya. Dampak negatif bagi remaja berkenaan dengan informasi yang diperoleh tanpa melalui filter, dapat terlihat



dari sikap dan perilaku mereka, sikap dan perilaku pada diri remaja seringkali menimbulkan berbagai permasalahan antara diri remaja sendiri dengan lingkungan sekitarnya. Salah satu masalah perilaku adalah perilaku rendah diri. Perilaku rendah diri pada remaja, dapat terjadi akibat adanya informasi melalui media massa yang menampilkan suatu penampilan sempurna ditunjukkan oleh para selebritis. Melalui informasi tersebut, remaja memiliki persepsi bahwa seseorang yang berpenampilan sempurna dapat diterima oleh masyarakat sekitarnya, namun tidak demikian halnya dengan seorang yang kurang sempurna penampilannya.

Besarnya pengaruh penampilan bagi remaja menurut Gunarsa (1995, h. 208) bahwa: "penampilan bisa menjadi sumber kesulitan bagi remaja, apabila penampilan diri remaja tidak sesuai dengan yang diterapkannya maka akan menghambat usahanya dalam mendekatkan diri pada pergaulan yang lebih luas.

Salah satu hambatan yang dialami remaja dalam memperluas pergaulannya adanya perasaan rendah diri, sehingga mereka menolak untuk bersosialisasi dengan orang lain. Dalam merencanakan penampilan bagi sebagian remaja dapat berakibat banyak yang jatuh dalam stress dan depresi hingga akhirnya tidak bisa belajar, tidak bisa bekerja, tidak bisa bersosialisasi, bahkan tidak bisa menikmati hidup.

Penggambaran masalah remaja tersebut diatas, dalam kaitannya dengan masa tugas perkembangan remaja, yaitu dapat menerima keadaan fisik dan mampu bersosialisasi dengan orang lain yang dalam hal ini terhambat pencapaiannya.

Mengenai tugas perkembangan remaja secara rinci, digambarkan oleh Havighurt dan Wirawan (1997, h. 39) yaitu:

1. Menerima kondisi fisiknya dan memanfaatkannya secara efektif.
2. Menerima hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya dari jenis kelamin manapun.
3. Menerima peran jenis kelamin masing-masing (laki-laki dan Perempuan).
4. Berusaha melepaskan diri dari ketergantungan

emosi terhadap orangtua dan dewasa lainnya.

5. Mempersiapkan ekonomi karir.
6. Mempersiapkan pernikahan dan kehidupan berkeluarga.
7. Merencanakan tingkahlaku yang bertanggung jawab secara sosial.
8. Meresapi sistem nilai dan etika tertentu sebagai pedoman tingkah laku.

Banyaknya permasalahan yang dihadapi remaja baik yang terjadi sebagai konsekuensinya logis, dari tahap perkembangannya maupun konsekuensi logis dari lingkungan sekitarnya, menjadikan para remaja rentan terpengaruh pada perubahan-perubahan yang ada. Situasi yang dihadapi remaja diatas menarik.

Topik penelitian ini berfokus pada diri siswa sebagai remaja, khususnya usia 16 sampai 18 tahun yang cenderung memiliki berbagai masalah dalam menghadapi perubahan-perubahan dalam dirinya. Disamping perubahan fisik dan psikis, siswa sebagai remaja menghadapi pula perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat sekitarnya. Salah satu dampak dari perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat sekitarnya. Salah satu dampak dari perubahan pada diri remaja adalah perubahan sikap dan perilaku. Oleh karena itu fokus penelitian ini termasuk dalam bidang bimbingan pribadi dan sosial sebagai permasalahan psikologis yang dibahas pada penelitian, ....

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul "Analisis Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Upaya Membantu Mengatasi Masalah Psikologis Siswa di Sekolah Menengah Atas 113 Jakarta.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **a. Guru bimbingan dan Konseling di Sekolah**

Guru dalam tugasnya menyampaikan ilmu pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai, sikap mental serta melatih berbagai keterampilan dalam usaha mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani maupun rohani. Disamping itu guru melakukan kegiatan membimbing yakni mengayomi anak didik dan memberikan arahan



kepada tujuan dan cita-citanya. Kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran tidak sama dengan kegiatan membimbing yang dilakukan oleh guru pembimbing atau konseling sekolah. Guru pembimbing merupakan tugas profesional yang telah disiapkan oleh lembaga pendidikan yang berwenang.

Winkel (1991, h. 164) menjelaskan bahwa: Konselor sekolah adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi yang mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan. Bagi orang itu pelayanan menjadi profesional atau jabatan seumur hidup. Tenaga ini memberikan layanan bimbingan kepada para siswa dan menjadi konsultan staf sekolah dan orang tua.

Thantawy (1995, h. 27) menyatakan, Tenaga kependidikan di sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Lanjutan Atas (SLTA) yang tugasnya memberikan bantuan layanan bimbingan dan konseling baik kepada siswa-siswa bermasalah maupun tidak, terutama untuk membantu perkembangan siswa agar dapat mencapai hasil yang optimal.

Selain syarat-syarat yang dikemukakan diatas seorang guru pembimbing juga memiliki sifat-sifat kepribadian: luwes, hangat, dapat menerima orang lain apa adanya, terbuka, dapat merasakan penderitaan orang lain (empati), mengenal diri, tidak pura-pura menghargai orang lain, tidak mau menang sendiri dan obyektif.

Dari beberapa pengertian guru pembimbing yang telah dikemukakan diatas dapat diartikan, bahwa guru pembimbing adalah tenaga ahli profesional yang memiliki keahlian tertentu yang tugasnya memberikan bantuan layanan bimbingan dan konseling untuk siswa agar dapat mencapai perkembangan optimal.

## **b. Hakikat Bimbingan dan Konseling, Tugas dan Tanggung Jawab Guru BK**

### **1. Pengertian Bimbingan**

Guru dalam tugasnya menyampaikan ilmu pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai, sikap mental serta melatih berbagai keterampilan

dalam usaha mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani maupun rohani. Disamping itu guru melakukan kegiatan membimbing yakni mengayomi anak didik dan memberikan arahan kepada tujuan dan cita-citanya. Kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran tidak sama dengan kegiatan membimbing yang dilakukan oleh guru pembimbing atau konseling sekolah. Guru pembimbing merupakan tugas profesional yang telah disiapkan oleh lembaga pendidikan yang berwenang.

Banyak para ahli yang telah mengemukakan pengertian bimbingan menurut Thantawy (1995, h. 74 dalam Surya & Natawijaya) Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dan pemahaman diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

Selanjutnya Syahril (1996, h. 41) mengemukakan bahwa: "Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada siswa-siswi baik secara perorangan maupun kelompok agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri.

Dari beberapa pengertian bimbingan yang dikemukakan di atas, dapat diartikan bahwa bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbingan kepada terbimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan diri dengan lingkungan.

## **2. Pengertian Konseling**

Konseling dapat diartikan sebagai suatu proses hubungan seseorang, dimana yang seorang dibantu oleh orang lainnya untuk meningkatkan pengertian dan kemampuannya dalam menghadapi masalahnya. Sama halnya dengan pengertian bimbingan, pengertian konseling juga telah banyak dikemukakan oleh para ahli.

Walgitto, B. (1990, h. 11) Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu



dalam memecahkan masalah kehidupan dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya

Konseling adalah suatu proses yang learning oriented atau proses yang berorientasi belajar yang dilaksanakan dalam suatu lingkungan sosial, antara seseorang dengan seseorang dimana seorang konselor harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang keterampilan dan pengetahuan psikologis.

Konselor berusaha membantu klien dengan metoda yang sesuai atau cocok dengan kebutuhan klien tersebut dalam hubungannya dengan keseluruhan program, agar supaya individu dapat mempelajari lebih baik tentang dirinya sendiri, belajar bagaimana memanfaatkan pemahaman tentang dirinya untuk memperoleh tujuan-tujuan hidup yang lebih realitis, sehingga klien dapat menjadi anggota masyarakat yang berbahagia dan lebih produktif.

Ketut (1995, h. 20) Konseling adalah suatu proses interaksi yang (a) Terjadi antara dua orang individu yang disebut konselor dan klien, (b) Terjadi dalam situasi yang bersifat pribadi (performal), (c) Diciptakan dan buat sebagai suatu cara untuk memudahkan terjadi dan buat sebagai suatu cara untuk memudahkan terjadinya perubahan tingkah laku klien, sehingga memperoleh keputusan yang memuaskan kebutuhannya.

### **3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah**

Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

Tugas guru bimbingan dan konseling di sekolah ialah menyelenggarakan pelayanan bimbingan yang meliputi bidang-bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar dan bidang bimbingan karier yang disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa. Pelayanan tersebut dilaksanakan demi terpenuhinya fungsi-fungsi

bimbingan dan konseling yang meliputi fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi perbaikan atau pengentasan dan fungsi pemeliharaan. Fungsi-fungsi itu dilakukan melalui berbagai jenis layanan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran layanan konseling individual, layanan konseling kelompok dan bimbingan kelompok dan berbagai kegiatan pendukung seperti penyelenggaraan instrumentasi data, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus.

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negeri (BAKN) Nomor: 0433/p/1993 dan Nomor: 25 Tahun 1993, tentang petunjuk pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru Angka Kredit bahwa "Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Prayitno (1993:9).

Ketentuan guru pembimbing dalam melaksanakan tugas layanan bimbingan yaitu satu orang guru pembimbing memberikan layanan 250 siswa perbulan. Karena kekhususan tugas dan tanggung jawab maka guru pembimbing merupakan suatu profesi yang berbeda dengan guru mata pelajaran. Beban guru pembimbing ditetapkan 36 jam/minggu dengan beban tugas yang meliputi:

Kegiatan menyusun program pelayanan dalam bidang bimbingan pribadi-sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier, serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam.

Kegiatan melaksanakan pelayanan dalam bidang bimbingan pribadi sosial, bimbingan karier, serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 18 jam. Kegiatan evaluasi pelaksanaan pelayanan dalam bidang bimbingan pribadi-sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier, serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 6 jam.

Sebagaimana guru mata pelajaran, guru pembimbing dan konseling yang membimbing 150 siswa dihargai 18 jam selebihnya dihargai sebanyak



bonus, menurut Depdikbud (1993:18). Sebagai ketentuan berikut:

10 - 15 siswa	= 2 jam
18 - 30 siswa	= 2 jam
31 - 45 jam	= 2 jam
46 - 60 jam	= 2 jam
61 - 75 jam	= 2 jam
76 - atau lebih	= 12 jam

Selain itu seperti apa yang dikemukakan oleh Gege dan Barliner dalam buku yang dikutip oleh Gani (1998, h. 4) bahwa tugas guru pembimbing adalah:

- Mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar
- Melakukan diagnosa, yaitu berdasarkan data untuk memperkirakan inti kesulitan yang dialami siswa.
- Melaksanakan prognosa, yaitu melaksanakan bantuan-bantuan yang mungkin dapat diberikan
- Memberikan bantuan penyembuhan
- Memberikan remedial teaching

Adapun tanggung jawab wewenang guru pembimbing yang diatur dalam keputusan Menpen No:84 Tahun 1993 dalam bab II pasal 3 dinyatakan bahwa: Tugas pokok guru pembimbing adalah menyusun program bimbingan melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pekerjaan bimbingan, dan tidak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

Mengenai program bimbingan Thantawy (1995, h. 74) mengemukakan sebagai berikut: Menyusun program bimbingan dan konseling yaitu membuat rencana persiapan pelayanan bimbingan dan konseling dalam bidang bimbingan karir serta semua jenis layanan yaitu layanan orientasi, informasi penempatan penyaluran, bimbingan pembelajaran, konseling perseorangan bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

Melaksanakan program bimbingan dan konseling, yaitu melakukan pelayanan dalam bidang-bidang bimbingan pribadi sosial, belajar dan karir beserta 7 jenis layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan informasi, orientasi, penempatan

penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

Mengevaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling yaitu melakukan pelayanan dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir serta 7 jenis layanan: layanan informasi, konseling perorangan, bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

Menganalisa hasil evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling yaitu kegiatan menindak lanjuti hasil analisa terhadap hasil evaluasi pelaksanaan layanan dalam bidang 4 bimbingan dan 7 jenis layanan.

Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu ketentuan pelaksanaan ekstra bagi guru pembimbing sama dengan ketentuan yang berlaku bagi guru pembimbing sama dengan ketentuan yang berlaku bagi guru mata pelajaran maupun praktek.

Membimbing guru pembimbing dalam kegiatan proses bimbingan, yaitu guru pembina sampai guru utama mempunyai wewenang penuh untuk membimbing guru pembimbing yang masih junior.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diartikan bahwa peranan guru pembimbing sangat penting dalam upaya mengembangkan prestasi siswa secara optimal.

### c. Tujuan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Tujuan bimbingan konseling adalah mengadakan perubahan tingkah laku secara positif, melakukan pemecahan masalah, melakukan pengambilan keputusan, pengembangan kesadaran dan pengembangan pribadi, pengembangan penerimaan diri serta memberikan pengukuhan.

Prayitno (1995, h. 24) mengemukakan, Tujuan bimbingan dan konseling adalah memungkinkan peserta mengenal dan menerima diri sendiri serta mengenal dan menerima diri sendiri serta mengenal lingkungannya secara positif dan dinamis, serta mampu mengambil keputusan, mengalahkannya serta mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan peran yang



bonus, menurut Depdikbud (1993:18). Sebagai ketentuan berikut:

10 - 15 siswa	= 2 jam
18 - 30 siswa	= 2 jam
31 - 45 jam	= 2 jam
46 - 60 jam	= 2 jam
61 - 75 jam	= 2 jam
76 - atau lebih	= 12 jam

Selain itu seperti apa yang dikemukakan oleh Gage dan Barliner dalam buku yang dikutip oleh Gani (1998, h. 4) bahwa tugas guru pembimbing adalah:

- Mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar
- Melakukan diagnosa, yaitu berdasarkan data untuk memperkirakan inti kesulitan yang dialami siswa.
- Melaksanakan prognosa, yaitu melaksanakan bantuan-bantuan yang mungkin dapat diberikan
- Memberikan bantuan penyembuhan
- Memberikan remedial teaching

Adapun tanggung jawab wewenang guru pembimbing yang diatur dalam keputusan Menpen No:84 Tahun 1993 dalam bab II pasal 3 dinyatakan bahwa: Tugas pokok guru pembimbing adalah menyusun program bimbingan melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pekerjaan bimbingan, dan tidak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

Mengenai program bimbingan Thantawy (1995, h. 74) mengemukakan sebagai berikut: Menyusun program bimbingan dan konseling yaitu membuat rencana persiapan pelayanan bimbingan dan konseling dalam bidang bimbingan karir serta semua jenis layanan yaitu layanan orientasi, informasi penempatan penyaluran, bimbingan pembelajaran, konseling perseorangan bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

Melaksanakan program bimbingan dan konseling, yaitu melakukan pelayanan dalam bidang-bidang bimbingan pribadi sosial, belajar dan karir beserta 7 jenis layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan informasi, orientasi, penempatan

penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

Mengevaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling yaitu melakukan pelayanan dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir serta 7 jenis layanan: layanan informasi, konseling perorangan, bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

Menganalisa hasil evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling yaitu kegiatan menindak lanjuti hasil analisa terhadap hasil evaluasi pelaksanaan layanan dalam bidang 4 bimbingan dan 7 jenis layanan.

Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu ketentuan pelaksanaan ekstra bagi guru pembimbing sama dengan ketentuan yang berlaku bagi guru pembimbing sama dengan ketentuan yang berlaku bagi guru mata pelajaran maupun praktek.

Membimbing guru pembimbing dalam kegiatan proses bimbingan, yaitu guru pembina sampai guru utama mempunyai wewenang penuh untuk membimbing guru pembimbing yang masih junior.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diartikan bahwa peranan guru pembimbing sangat penting dalam upaya mengembangkan prestasi siswa secara optimal.

#### c. Tujuan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Tujuan bimbingan konseling adalah mengadakan perubahan tingkah laku secara positif, melakukan pemecahan masalah, melakukan pengambilan keputusan, pengembangan kesadaran dan pengembangan pribadi, pengembangan penerimaan diri serta memberikan pengukuhan.

Proyitno (1995, h. 24) mengemukakan, Tujuan bimbingan dan konseling adalah memungkinkan peserta mengenal dan menerima diri sendiri serta mengenal dan menerima diri sendiri serta mengenal lingkungannya secara positif dan dinamis, serta mampu mengambil keputusan, mengalahkannya serta mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan peran yang



diinginkan di masa depan.

Menurut Ketut (1995, h. 9) memakai istilah tujuan dengan sasaran adapun sasaran bimbingan konseling adalah 1. Pengungkapan, pengenalan dan penerimaan diri 2. Pengenalan lingkungan 3. Pengambilan keputusan 4. Pengarahan diri 5. Perwujudan diri.

Dengan demikian hakikat tujuan bimbingan dan konseling adalah suatu upaya bantuan kepada individu agar dapat menerima dan mengembangkan diri secara efektif dan produktif, agar dapat mengarahkan dirinya sendiri dengan tepat, mengambil keputusan secara efektif dan produktif, agar dapat mengarahkan dirinya sendiri dengan tepat, mengambil keputusan secara tepat, yang pada akhirnya individu dapat mewujudkan dirinya sesuai dengan yang dicita-citakannya. Untuk mencapai tujuan yang telah diuraikan di atas terutama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa maka bimbingan harus dilaksanakan dan diselenggarakan.

#### **d. Masalah Psikologis Yang Dialami Siswa**

Individu dalam menjalani kehidupannya berusaha keras untuk memenuhi kebutuhannya. Guna memenuhi kebutuhan hidupnya tak jarang individu mengalami hambatan-hambatan ataupun kekecewaan dari kegagalan ketika akan memenuhi kebutuhannya. Dampak dari tidak terpenuhinya kebutuhan individu yang diharapkan itu cenderung menimbulkan berbagai masalah. Biasanya masalah-masalah itu akan mempengaruhi segala aspek kehidupan individu.

Masa remaja adalah masa terjadinya peningkatan perubahan-perubahan baik perubahan secara fisik maupun secara psikis. Adanya perubahan-perubahan yang pesat pada diri remaja awal meningkatkan munculnya kesukaran-kesukaran atau permasalahan-permasalahan.

Oleh karena itu Harlock (1997, h. 208) Ciri-ciri remaja ini terlihat dari ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini dan berakhir dengan hasil penyelesaian masalah yang tidak sesuai dengan harapan remaja.

Proses perkembangan yang dialami remaja akan menimbulkan permasalahan bagi mereka sendiri dan mereka berada dekat dengan lingkungan hidupnya. Oleh karena itu remaja akan menimbulkan permasalahan bagi mereka sendiri dan mereka berada dekat dengan lingkungan hidupnya. Oleh karena itu remaja memang terlihat dari ciri-ciri khasnya. Ciri-ciri umum pada masa remaja antara lain: Kegelisahan, pertentangan, Berkeinginan besar mencoba segala hal yang belum diketahui, keinginan mencoba dari diri dan orang lain, keinginan menjelajah, menghayal dan fantasi, aktifitas berkelompok.

Dalam pertumbuhan dan perkembangannya remaja banyak menghadapi berbagai macam masalah, baik masalah fisik maupun psikis. Masalah-masalah tidak ada yang dapat diatasi sendiri, adapula yang memerlukan orang lain dalam penyelesaiannya. Dalam pertumbuhan dan perkembangannya remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan terutama lingkungan tempat remaja itu dibesarkan. Oleh karena itu lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting yang tidak bisa diabaikan.

Dalam pendidikan banyak ditemukan gangguan-gangguan mental. Siswa yang mentalnya sehat akan berpengaruh terhadap perkembangan hidupnya di kemudian hari. Oleh karena itu perlu diusahakan agar siswa-siswa terhindar dari berbagai macam gangguan psikologis. Terjadinya gangguan psikologis sangat membahayakan terhadap perkembangan siswa sebab dapat menyebabkan keabnormalan. Seseorang yang mengalami gangguan psikologis yang menyebabkan kurang mampu untuk menyesuaikan diri dengan wajar dan tidak sanggup memahami problemnya.

#### **e. Jenis-jenis Masalah Psikologis yang Dialami Siswa**

Dalam kehidupan siswa di sekolah banyak mengalami gangguan psikologis. Gangguan tersebut sangat banyak dan beragam-ragam bentuknya dan beragam pula penyebabnya. Dari sekian banyak gangguan psikologis tersebut, dapat diklasifikasikan ke dalam 3 jenis masalah psikologis yang dialami siswa, yaitu:



1. Masalah psikologis taraf ringan adalah gangguan yang dapat diperbaiki bila mendapat bantuan yang tepat dan dilaksanakan secara baik, menurut Zakiah Darajat Seperti: a. Frustrasi, b. Konflik, c. Kecemasan
2. Masalah psikologis taraf sedang adalah gangguan psikologis yang dapat diperbaiki bila mendapat bantuan dan penanganan yang tepat dan dilaksanakan secara kontinue.

Orang yang mempunyai masalah psikologis taraf sedang, digolongkan dalam keadaan mengalami gangguan-gangguan kejiwaan (neurase), orang yang kena neurase masih merasakan kesukarannya, kepribadiannya tidak jauh dari realitas dan masih hidup dalam alam kenyataan pada umumnya. Contoh dari gangguan-gangguan psikologis taraf ini menurut Zakiah Darajat adalah:

- a. Neurasthenia (gangguan jiwa yang sudah lama dikenal orang sebagai penyakit syaraf, yang dahulu disangka terjadi karena lemahnya syaraf).
- b. Hysteria (Gangguan jiwa yang sudah dikenal sejak dulu adalah histria).
- c. Psychasthenia (adalah semacam gangguan jiwa yang bersifat paksaan yang berarti kurangnya kemampuan jiwa untuk tetap dalam keadaan integritas yang normal: Gejala-gejala penyakit ini antara lain adalah: a. Phobia, b. Obsesi, c. Kompulsi, d. Gagap Bicara e. Ngompol, f. Kepribadian psychopathi, g. Keabnormalan seksual.

#### f. Masalah Psikologis Taraf Berat

Masalah psikologis taraf berat adalah gangguan psikologis yang digolongkan dalam keadaan mengalami gangguan-gangguan kejiwaan yang cukup berat, orang yang terkena gangguan ini disebut juga sakit jiwa. Yang tidak perlu mendapatkan bantuan psikolog tetapi juga psikiater, karena kepribadiannya jauh dari realitas dan gangguan-gangguan psikologis taraf ini menurut Zakiah Darajat adalah:

- a. Schizophrenia adalah penyakit jiwa yang paling banyak terjadi dibandingkan dengan penyakit jiwa lainnya, penyakit ini

menyebabkan kemunduran kepribadian pada umumnya, yang biasanya mulai tampak pada masa puber, dan yang paling banyak menderita adalah orang berumur 15-30 tahun.

- b. Paranoia adalah penyakit gila kebesaran atau gila menuduh orang
- c. Menicdepressive adalah penyakit jiwa dimana penderitaannya mengalami rasa besar/gembira yang kemudian berubah menjadi sedih/tertekan.

#### B. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Mengatasi Masalah Psikologis Siswa di Sekolah

Upaya yang menghadapi masalah psikologis yang dialami siswa di sekolah, upaya yang dilakukan guru pembimbing untuk membantu memecahkan masalah melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Mengadakan pendekatan kepada siswa yang bermasalah
2. Mengadakan identifikasi masalah yang dihadapi siswa
3. Memilah-milah permasalahan yang bersifat berat, sedang, dan ringan
4. Mengadakan kerjasama dengan orangtua siswa, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan pihak terkait untuk mencari solusi pemecahan masalah.
5. Mengadakan schedule bimbingan yang tepat dengan kebutuhan dan pemecahan masalah
6. Mengadakan konseling individual
7. Memberikan bimbingan persevativa atau bimbingan developmental, yaitu bimbingan yang bertujuan menghadapi siswa supaya perkembangannya berlangsung optimal. Misalnya: membantu siswa mengambil sikap tepat terhadap orangtua.
8. Memberikan bimbingan preventatif atau bimbingan pencegahan, yaitu bimbingan yang bertujuan membekali siswa agar lebih siap menghadapi tantangan-tantangan di masa yang akan datang dan mencegah timbulnya masalah yang serius kelak di kemudian hari misalnya: memberikan informasi kepada siswa tentang



pergaulan dan akibatnya, stress, percaya diri, tanggung jawab dll.

9. Memberikan bimbingan korektif atau bimbingan penyembuhan yaitu bimbingan yang bertujuan membantu membantu siswa dalam mengoreksi perkembangan yang mengalami salah jalur misalnya: penyerahan atau kesalahan dalam tindakan.
10. Memberikan bimbingan pribadi sosial yang disalurkan melalui bimbingan kelompok dan bimbingan dan individual baik dengan layanan informasi, diskusi kelompok dll
11. Pengumpulan data yang relevan untuk mengenal kepribadian siswa.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis deskriptif yaitu merupakan cara pengumpulan informasi mengenai keadaan fakta yang ada menurut apa adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

**Tabel I Kisi-kisi Instrumen Psikologi**

Indikator	Butir Soal	Jumlah
Kemampuan	1,13,24,25	4
Percaya Diri	2,3,4,5,6,8,9,15,16,18,20	11
Komunikasi	7,12,14,17	4
Interaksi Interpersonal	11,19,23	3
Pemahaman Fungsi Tubuh	10,21,22	3

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengumpulan Data

#### 1. Persiapan Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan penulis melakukan beberapa kegiatan, diantaranya:

- a. Memilih dan menetapkan masalah yang akan diteliti yang dituangkan ke dalam judul penelitian

yang selanjutnya dikonsultasikan kepada kaprodi Bimbingan Konseling.

- b. Setelah mendapat persetujuan judul dari Kaprodi Bimbingan Konseling selanjutnya secara informal menghubungi Kepala Sekolah Menengah Atas 113 Jakarta.
- c. Setelah mendapat persetujuan penulis menyusun instrumen penelitian yang berupa angket, pedoman wawancara dan pedoman observasi, yang digunakan sebagai sumber data.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Penyebaran angket kepada siswa kelas XI IPA dan XI IPS yang dijadikan sumber data penelitian sejumlah 80 siswa.

Prosedur penelitian angket dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Penulis memperkenalkan diri kepada para siswa, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.
- b. Membagikan angket kepada para siswa
- c. Penulis menjelaskan item-item pertanyaan yang ada kepada siswa
- d. Penulis memberi batasan waktu untuk mengisi angket
- e. Memberi ucapan terimakasih kepada siswa yang telah mengisi angket dan guru BK yang telah memberikan waktunya untuk penyebaran angket.

### C. Pengolahan Data

Sesuai dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan sebelumnya, data yang terkumpul melalui instrumen penelitian (angket) dikelompokkan sesuai dengan jawaban siswa ke dalam tabulasi pengelompokan data (tabel II) sebagai berikut:

**Tabel II  
Tabulasi Pengelompokan Data**

No	Pertanyaan	Jawaban		
		Ya	Kd	Tp
1	Apakah guru pembimbing mengarahkan siswa agar tidak rendah diri dalam bergaul?	56	10	5
2	Apakah anda meminta bantuan guru pembimbing bila anda merasa malu yang berlebihan dalam bergaul?	25	26	20
3	Apakah guru pembimbing pernah membantu mengatasi rasa takut yang dirasakan oleh para siswa?	25	23	23
4	Apakah guru pembimbing menjelaskan bagaimana cara membentuk rasa percaya diri?	50	16	5

5	Apakah guru pembimbing pernah menjelaskan tentang cara menghilangkan rasa malu dalam menghadapi teman baru?	49	16	6
6	Apakah guru pembimbing membantu mengatasi masalah rasa malu yang berlebihan yang dialami siswa?	20	28	23
7	Apakah guru pembimbing pernah menjelaskan tentang cara mengatasi kesulitan dalam bersopan santun dalam berkomunikasi?	56	6	9
8	Apakah guru pembimbing pernah menegur ketika anda merasa rendah diri yang berlebihan?	16	49	6
9	Apakah guru pembimbing memberikan layanan konseling individual kepada siswa yang mengalami masalah rendah diri?	35	24	12
10	Apabila anda merasa susah tidur di malam hari, apakah anda mengadukan kepada guru pembimbing?	43	18	39
11	Apakah guru pembimbing pernah memberikan arahan tentang cara menghadapi lingkungan yang baru sehingga bisa belajar?	57	14	0
12	Apakah guru pembimbing mudah dihubungi ketika para siswa mempunyai masalah pribadi?	20	40	11
13	Apakah guru pembimbing berusaha membantu anda memecahkan masalah pribadi anda?	40	16	15
14	Apakah guru pembimbing menasehati anda ketika mengetahui anda mempunyai masalah perasaan malu yang berlebihan ketika bergaul?	34	20	17
15	Apakah guru pembimbing pernah memberikan informasi tentang pemahaman diri (kekurangan dan kelebihan diri)	52	17	2
16	Apakah guru pembimbing menjelaskan bagaimana cara memahami kesulitan dalam pemahaman diri?	44	21	6
17	Apakah guru pembimbing pernah menegur siswa yang sering bermasalah dengan teman di sekolah?	32	31	8
18	Apakah guru pembimbing menjelaskan bagaimana mengurangi rasa gugup dan canggung ketika bertemu dengan orang lain?	34	19	18
19	Apakah guru pembimbing pernah memanggil ketika mengetahui anda sering menyendiri daripada bergaul dengan teman?	25	25	21
20	Apakah guru pembimbing pernah menasehati siswa yang mempunyai perasaan rendah diri dalam bergaul?	29	22	20
21	Apakah guru pembimbing memberikan arahan untuk menghindari stress, kecemasan dan gugup kepada para siswa?	63	6	2
22	Apakah guru pembimbing pernah membantu anda dalam mengatasi rasa cemas, gelisah atau takut terhadap sesuatu hal?	40	19	12
23	Apakah guru pembimbing pernah menjelaskan tentang cara menghilangkan rasa canggung dalam berbicara dengan orang lain?	51	14	6
24	Apakah guru pembimbing pernah membantu memecahkan masalah emosi yang tidak stabil yang dialami siswa di sekolah?	30	26	15
25	Apakah guru pembimbing pernah menjelaskan bagaimana cara mengurangi perasaan cepat marah?	36	20	15

Hasil perhitungan dan pengelompokkan data melalui tabel I selanjutnya dipersentasekan, ke dalam tabulasi presentase data (tabel II) sebagai berikut ini:

**Tabel III**  
**Tabulasi Presentase Data**

No Item Angket	FREKUENSI JAWABAN			PRESENTASE		
	Ya	Kd	Tp	Ya	Kd	Tp
1	56	10	5	78,87%	14,08%	7,04%
2	25	26	20	35,21%	36,62%	28,17%
3	25	23	23	35,21%	32,39%	32,39%
4	50	16	5	70,42%	22,54%	7,04%
5	49	16	6	69,01%	22,54%	8,45%
6	20	28	23	28,17%	39,44%	32,37%
7	56	6	9	78,87%	8,45%	12,68%



8	16	49	6	22,54%	69,01%	8,54%
9	35	24	12	49,30%	33,80%	16,90%
10	43	18	10	60,56%	25,35%	14,08%
11	57	14	0	80,28%	19,72%	0,00%
12	20	40	11	28,17%	56,34%	15,49%
13	40	16	15	56,34%	22,54%	21,13%
14	34	20	17	47,89%	28,1%	23,94%
15	52	17	2	73,24%	23,94%	2,82%
16	44	21	6	61,97%	29,58%	8,45%
17	32	31	8	45,07%	43,66%	11,27%
18	34	19	18	47,89%	26,76%	25,35%
19	25	25	21	35,21%	35,21%	29,58%
20	29	22	20	40,85%	30,99%	28,17%
21	63	6	2	88,73%	8,45%	28,17%
22	40	19	12	56,34%	26,76%	16,90%
23	51	14	6	71,83%	19,72%	8,45%
24	30	26	15	42,25%	36,62%	21,13%
25	36	20	15	50,70%	28,17%	21,13%

Keterangan: Ya:Ya,Kk: Kadang-kadang, TP: Tidak Pernah

**Tabel IV**  
**Tabulasi Hasil Interpretasi Data**

No	Kategori	Frekuensi	%	Item No
1	Baik	4	16	1,7,11,21
2	Cukup	21	84	2,3,4,5,6,8,9,10,12,13,14,15,16,17,18,19,20,22,23,24
3	Kurang	0	0	0
4	Sangat Kurang	0	0	0
4	Sangat Kurang	0	0	0

#### D. Hasil Wawancara

Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA 113 Jakarta sudah berjalan sebagaimana mestinya, hal ini dapat dilihat:

1. Data-data mengenai pribadi siswa yang lengkap dan akurat
2. Adanya laporan dari guru pembimbing mengenai siswa bermasalah dan penyelesaiannya setiap bulannya. Catatan tentang masalah siswa dicatat dalam buku kasus.

Wawancara dengan kepala sekolah

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Atas 113 Jakarta adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sangat mendukung kegiatan layanan bimbingan dan konseling
2. Tersedia ruangan khusus untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang terdiri dari ruang konseling

3. Guru pembimbing dan konseling sudah bekerja dengan profesional.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Berdasarkan beberapa kesimpulan Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Upaya Membantu Mengatasi Masalah Psikologis Siswa di Sekolah Menengah Atas 113 Jakarta dalam kategori cukup baik.

##### Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah penulis kemukakan diatas, penulis dapat mengemukakan sarana sebagai berikut:

Hubungan guru pembimbing dan orang tua perlu diciptakan dengan baik untuk memberi pelayanan kepada orang tua siswa dalam membantu mengatasi masalah psikologi yang dialami para siswa.



## ACUAN PUSTAKA

- Walgito, B. (1990). *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Ketut, D. S. (1995). *Pengantar teori (suatu uraian singkat)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hurlock, E. (1997). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Prayitno (1995). *Profesional konseling dan penstisian konseling*. Jakarata.
- Sarlito, W. (1998). *Psikologi remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Singgih, G., & Singgih, Y. (1995). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: PT SPK Gunung Mulia.
- Syahril & Riska, A. (1996). *Pengantar bimbingan dan konseling*. Padang: Angkasa Raya.
- Thantawy, R. (1995). *Manajemen pendidikan dan konseling*. Jakarta: Pamator Presindo.
- Winkel, W.S. (1991). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Jakarta: Grasindo.